

**Tingkat Prestasi Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi HMI
(Studi Kasus Pada FUF dan FTK UIN Ar-Raniry)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DARISMAN SOLIN

NIM. 140305003

Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas dan Filsafat UTN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-I)

Dalam Ilmu Ushuluddin

Sosiologi Agama

Oleh

DARISMAN SOLIN

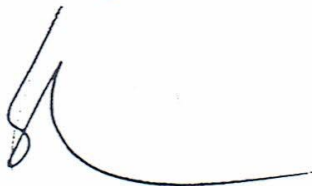
NIM: 140305003

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

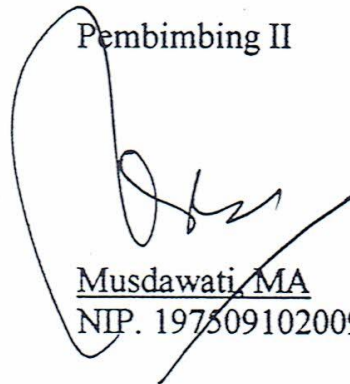
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Fauzi Saleh, Lc, M.A
NIP. 197405202003121001

Pembimbing II



Musdawati, MA
NIP. 197509102009012002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini Saya,

Nama : Darisman Solin

Nim : 140305003

Jenjang : Strata (S-I)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian rujuk sumbernya.

Banda Aceh, Desember 2018




Darisman Solin
140305003

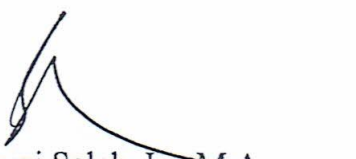
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Pada Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama

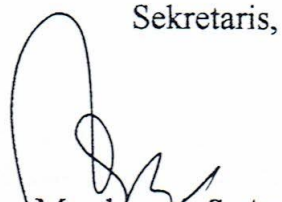
Pada Hari/ Tanggal: 1 Februari 2019 M
2 Rabiul Akhir 1440 H

Di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Uji Munaqasyah

Ketua,


Dr. Fauzi Saleh, Lc, M.A
NIP. 197405202003121001

Sekretaris,


Musdawati, S. Ag. MA
NIP. 197509102009012002

Anggota I,


Drs. H. Taslim HM Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Anggota II


Suci Fajarni, MA
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

Tingkat Prestasi Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi HMI (Studi Kasus Pada FUF dan FTK UIN Ar-raniry)

Nama : Darisman Solin
Nim : 140305003
Fakultas/Prodi : Usluhuddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Judul : Tingkat Prestasi Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi
HMI (Studi Kasus Pada Fuf dan Tarbiyah UIN Ar-
Raniry)
Tebal Skripsi : 87
Pembimbing 1 : Dr. Fauzi Saleh, Lc, M.A
Pembimbing II : Musdawati, MA

ABSTRAK

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana tingkat prestasi mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI, 2. Apakah faktor-faktor pendukung prestasi mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI, 3. Apa saja faktor penghambat prestasi mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI dan solusinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* (data kepustakaan) yaitu: penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data perpustakaan, hal ini dilakukan untuk mendapat teori-teori yang erat kaitannya dengan penelitian ini dan juga untuk melihat penelitian sebelumnya, dan *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu: penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data primer yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara menggunakan angket. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: indeks prestasi rata-rata semua responden untuk masing-masing semester mengalami kenaikan yang positif. Berdasarkan data dokumentasi didapatkan bahwa pertengahan kepengurusan, responden mengalami kenaikan indeks prestasi. Sedangkan pada semester berikutnya, indeks prestasi responden mengalami penurunan tetapi masih lebih tinggi dari indeks prestasi dari awal kepengurusan. Faktor pendukung mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI, antara lain faktor internal terdiri dari intelegensi, motivasi, bakat, kesehatan, psikologis, dan kematangan berprestasi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kontribusi terbesar pada faktor internal yaitu psikis dengan persentase sebesar 23.52%, motivasi sebesar 22,05 dan intelegensi sebesar 17,65%. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: dukungan dana sebesar 22,5% pengajar, sarana dan prasarana, lingkungan sebesar 20%, dan organisasi 17,5%. Kontribusi terbesar pada faktor eksternal sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif organisasi HMI adalah faktor dukungan dana dengan persentase tertinggi yaitu dengan persentase sebesar 22.5%.

Kata Kunci : Tingkat Prestasi, Mahasiswa, Organisasi HMI.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tingkat Prestasi Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi HMI (Studi Kasus Pada FUF dan FTK UIN Ar-raniry)”**.

Shalawat beriring salam keharibaan baginda Rasulullah, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberi pencerahan bagi kita umatnya, hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program S-1 pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan kepada Bapak Dr. Fauzi Saleh, Lc, MA selaku pembimbing utama, juga ungkapkan terima kasih kepada Ibu Musdawati, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua selama penulis menjalankan studinya. Beliau berdua memotivasi dan membimbing penulis secara ikhlas dan sungguh-sungguh sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Jafar Solin, Ibunda Rintang Manik, kakanda Jefri Solin, Sadarman Solin, Ratna Solin, Toni Solin, Miswan Solin, Hamdan Solin dan Adindaku Muji Solin serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya selalu mengiringi langkah penulis dengan dukungan do'a dan baik dukungan moril maupun materi demi kesuksesan penulis.

2. Bapak Dekan FUF Dr. Lukman Hakim, M.Ag dan serta para wakil dekan. Ketua Jurusan Sosisologi Agama Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqqin, M.Ag, serta semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat ku tercinta angkatan 2014 yang juga selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya mulai dari awal kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Semoga Allah SWT member balasan yang setimpal atas keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis.

Darussalam, 25 Oktober 2018
Penulis,

Darisman Solin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Anggapan Dasar	7
F. Hipotesis	7
G. Kajian Pustaka	7
H. Definisi Operasional	9
I. Metode Penelitian.....	9
1. Lokasi Penelitian	9
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
3. Populasi dan Sampel	10
J. Teknik Pengumpulan Data	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi.....	13
1. Pengertian Keaktifan	13
2. Pengertian Mahasiswa	14
3. Hak dan Kewajiban Mahasiswa.....	15
4. Pengertian Organisasi	17
5. Macam-macam Organisasi	19
6. Manfaat Organisasi.....	21
7. Peran dan Fungsi Mahasiswa dalam Organisasi.....	22
B. Sejarah HMI	23
C. Pengertian Prestasi Akademik	25
D. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	25
1. Faktor Internal	26
2. Faktor Eksternal	35
E. Motivasi Belajar	46
1. Pengertian Motivasi Belajar	46
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	47
3. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	49
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	51
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry	55
2. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.	55

3. Gambaran Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	58
4. Identitas Responden.....	59
5. Umur Responden	59
6. Jenis Kelamin Responden.....	60
7. Asal Sekolah Responden	60
8. Tahun Masuk Responden	60
9. Tingkat Prestasi Responden.....	60
10. Faktor Pendukung Prestasi Responden.....	62
11. Faktor Penghambat Prestasi Responden dan Solusinya	70
B. Pembahasan	79
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI FOTO	
LAMPIRAN 2 DAFTAR PERTANYAAN	
LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prestasi Mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar Raniry yang Aktif Organisasi HMI.....	61
Tabel 2 Persentase Faktor Pendukung Mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar Raniry Berprestasi Aktif Organisasi HMI Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal.....	63
Tabel 3 Persentase Intelegensi	63
Tabel 4 Persentase Motivasi	64
Tabel 5 Persentase Bakat	64
Tabel 6 Persentase Kesehatan	65
Tabel 7 Persentase Psikologis	65
Tabel 8 Persentase Kematangan Berprestasi	66
Tabel 9 Rangkuman Persentase Kontribusi Masing Masing Indikator Pada Faktor Internal	66
Tabel 10Persentase Pengajar	67
Tabel 11Persentase Sarana dan Prasarana	68
Tabel 12Organisasi	68
Tabel 13Dukungan Dana	68
Tabel 14Lingkungan	69
Tabel 15Rangkuman Persentase Kontribusi Masing Masing Indikator Pada Faktor Eksternal	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat adalah isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh setiap insan akademis, baik dosen maupun mahasiswa. Dosen selaku pengajar, pembimbing, pengasuh dalam memberikan ilmu kepada mahasiswa yang akan menjadi bekal dalam rangka penelitian dan pengabdian. Kendatipun demikian dosen juga tidak hanya sebatas mengajar dan memberikan ilmu saja, melainkan juga turut ikut dalam melakukan penelitian dan pengabdian. Salah satu kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi selain mengikuti perkuliahan adalah terlibat langsung secara aktif atau tidak aktif dalam organisasi kampus.

Kampus dikenal dengan berbagai organisasi kemahasiswaannya seperti Pemerintahan Mahasiswa (PEMA) yang merupakan organisasi tingkat universitas, tingkat fakultas terdapat organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan pada tingkat jurusan adanya organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Selain itu juga ada terdapat lembaga penelitian dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam pengembangan bakat dan minat para mahasiswa sehingga memotivasi diri bahkan ada yang sampai meraih prestasi. Semua itu tentunya sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk masa depannya kelak dalam bermasyarakat.

Di universitas selain memiliki organisasi tingkat fakultas juga terdapat organisasi eksternal seperti HMI. Berdirinya Himpunan Mahasiswa Islam tidak bisa dilepaskan dengan nama yang sangat populer dikalangan HMI yaitu Lafran Pane sebagai inisiator berdirinya HMI. Pada hari Rabu Pon, 14 Rabiul Awal 1366 H atau bertepatan dengan 5 Februari 1947 M pukul 16.00 WIB, Lafran Pane m¹elarasikan berdirinya organisasi mahasiswa Islam dengan memanfaatkan jam perkuliahan Prof. Husein Yahya dihadapan 20 mahasiswa lainnya

diantaranya Kartono, Dahlan Husein, Anton Timur Djaelani, Yusdi Ghozali dll. Acara deklarasi tersebut bertempat disalah satu ruang kuliah Sekolah Tinggi Islam/STI.¹

Sejak berdirinya, HMI mengidentifikasi dirinya sebagai organisasi independen yang berbasis kemahasiswaan dengan mengutamakan kebebasan berpikir dan bertindak sesuai hati nurani masing-masing. Prinsip dan komitmen pada perjuangan Islam dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah 101 idealisme yang selalu dipegang teguh dan utuh oleh para kader HMI, hal tersebut disebutkan secara padat dalam tujuan awal pembentukan HMI yaitu (1) mempertahankan Negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia, (2) menegakkan dan mengembangkan Agama Islam. Tujuan tersebut dikembangkan menjadi lebih universal yaitu pada bab 3 pasal 4 anggaran dasar HMI.²

Menurut James D. Mooney dalam Muklis bahwa “organisasi yang pada intinya adalah bentuk dari perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama”.³ Organisasi memiliki manfaat bagi mahasiswa diantaranya adalah untuk memberikan pengembangan kepribadian, pengembangan diri, dan pengembangan bakat dan minat. Mahasiswa juga dapat menempa diri dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan yang bertujuan untuk memberikan dan menambah wawasan keilmuan mereka dan pengembangan dalam berkreasi.

Namun, dunia organisasi memiliki dua sisi yang berbeda. Pertama, organisasi banyak mengajarkan mahasiswa untuk mampu bersosialisasi, saling tolong menolong dan juga saling bertukar pikiran atau pendapat. Keuntungan lain mahasiswa siap diterjunkan di tengah masyarakat dan langsung dengan cepat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya. Kedua, organisasi dapat menyibukkan mahasiswa dengan kegiatan di luar sehingga tri dharma perguruan tinggi yang pertama dia lupakan yaitu pendidikan. Akibatnya prestasi belajar mahasiswa tersebut terus menurun ataupun bisa terus meningkat.

¹ Hardiansyah. A, 2017. “Peran Kader Himpuan Mahasiswa Islam Dalam Membangun Tradisi Ilmiah di dalam Kampus”. Online Jurnal Untirta.ac.id. Vol 2. No. 2. Hal 25

² Ibid. hal 136

³ Mukhlis. S. Bahan Ajar Teori Organisasi Publik, dan Organisasi & majemen pemerintahan” . (Tanjung Pinang, 2005). Hal 180

Mahasiswa dalam proses perkuliahan diperguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau Indeks Prestasi (IP). Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang.⁴

Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi yang kuat. Sehingga, antara prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berlaku juga kepada setiap mahasiswa aktivis yang tidak bisa melepaskan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dan tidak menjadikan alasan atas kesibukannya dalam hal berorganisasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.⁵

Dari hasil observasi awal peneliti dengan mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi, mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus aktifitas perkuliahannya akan terganggu dan bahkan terbengkalai. Mahasiswa yang aktif berorganisasi fokusnya akan terpecah dengan kegiatan-kegiatan dalam organisasi terutama mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik dan benar. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi mereka cenderung aktif dalam perkuliahan karena mereka berpikir prestasi itu hanya diukur dengan memiliki IPK yang tinggi dan meraih gelar sarjana secepat mungkin. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki jiwa yang terbuka, pikiran yang aktif, dan kritis serta kreatif terhadap segala hal.⁶

⁴ Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta:Teras, 2012).. hal 56

⁵ Ibid, hal67

⁶ Salam. B. *Etika Sosial Asas Moral dalam kehidupan Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal 33

Berdasarkan hasil observasi daftar aktivitas kuliah mahasiswa dari Akademik menunjukkan bahwa mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-raniry lulusan tahun 2015 dan 2016 yang menduduki peringkat 10 besar dalam angkatan tersebut lebih banyak diraih oleh mahasiswa non aktivis. Terbukti pada lulusan 2015 terdapat 2 mahasiswa aktivis yang masuk dalam peringkat 10 besar, sedangkan pada lulusan 2016 terdapat 3 mahasiswa aktivis yang masuk dalam peringkat 10 besar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry lulusan tahun 2015 dan 2016 lebih banyak diraih oleh mahasiswa non aktivis dibandingkan dengan mahasiswa aktivis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: “Tingkat Prestasi Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi HMI (Studi Kasus Pada FUF dan FTK UIN Ar-Raniry)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat prestasi mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI ?
2. Apakah faktor-faktor pendukung prestasi mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI?
3. Apa saja faktor penghambat prestasi mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI dan Solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat prestasi mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor Pendukung Prestasi Mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI?
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Prestasi Mahasiswa di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI dan Solusinya?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis: Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai penerapan fungsi Ilmu Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuludin dan Filsafat yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dalam Ilmu Sosiologi Agama.
2. Manfaat Akademis: Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu terkait dengan fokus penelitian, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terkait dengan penelitian ini.

E. Anggapan Dasar

Arikunto mengatakan bahwa: “anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitian”.⁷

Selanjutnya Hamalik mengatakan bahwa: “ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (mahasiswa) salah satunya adalah faktor yang bersumber dari masyarakat seperti gangguan dari jenis kelamin, bekerja disamping sekolah, aktif berorganisasi dan tidak dapat mengatur waktu dan istirahat”⁸

Berdasarkan beberapa teori diatas maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung memiliki indeks prestasi yang rendah.

F. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah bahwasanya mahasiswa yang mengikuti organisasi HMI akan mengalami tingkat indeks prestasi yang rendah.

G. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tingkat prestasi mahasiswa yang mengikuti organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa yang sudah pernah diteliti seperti: Jurnal yang ditulis oleh, Ady. N. Tahun 2016. Volume 12, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Akutansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta” yang menunjukkan bahwasannya secara parsial keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

⁷ Arikunto, Suharsimi (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

⁸ Hamalik, Oemar (1995). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: PT. Tarsito

prestasi akademik mahasiswa, secara parsial lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi mahasiswa, secara parsial perilaku belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik, dan secara simultan keaktifan berorganisasi, lingkungan teman sebaya, perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.⁹

Begitu juga dalam jurnal yang ditulis oleh, Hasdiansyah. A, 2017, yang berjudul “Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam dalam membangun tradisi di dalam kampus” yang mana hasilnya menyatakan bahwa peran kader HMI di kampus Universitas Negeri Makassar memberi dampak positif terhadap tumbuh kembangnya Ilmiah didalam Kampus, terbentuknya kelompok-kelompok belajar mahasiswa lulusan basic traning HMI cabang makasar dan terdapat model pembangunan tradisi ilmiah yang sudah mengakar sehingga dalam melaksanakan perannya, kader sudah memiliki petunjuk yang alamiah pula.¹⁰

Sedangkan penelitian ini melihat hubungan antara tingkat prestasi dengan faktor pendukung prestasi dan faktor penghambatnya sehingga ditemukan sebuah solusi.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dari pembaca tentang judul ini, maka penulis perlu kiranya menjelaskan definisi operasional variabelnya sebagai berikut:

1. Aktivitas Mahasiswa Berorganisasi di HMI

Adapun aktivitas berorganisasi yang penulis maksud di sini adalah kesibukan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi HMI. Variabel ini dapat diukur dengan melalui angket yang diberikan kepada responden.

⁹ Ady. N. Tahun 2016. “Pengaruh Keaktifan berorganisasi, Lingkungan Teman sebaya , dan prilaku belajar terhadap prestasi mahasiswa Akutansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta “ Online <https://ejurnal.unisri.ac.id>. Volume 12.

¹⁰ Hardiansyah. A, 2017. “Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Membangun Tradisi Ilmiah di dalam Kampus”. Online Jurnal Untirta.ac.id. Vol 2. No. 2

2. Prestasi Akademik Mahasiswa

Prestasi akademik yang penulis maksud disini adalah Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang beraktivitas dalam organisasi HMI.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan Universitas UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh yang terdiri dari mahasiswa FUF dan FTK yang mengikuti organisasi HMI.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.¹¹

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh peneliti.¹² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang beraktivitas dalam organisasi HMI yang berjumlah 200 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, mengingat jumlah populasi yang terlalu luas dan banyak, tidak memungkinkan diteliti secara keseluruhan, maka penulis menetapkan sebagian untuk dijadikan *sampel* yang dianggap dapat mewakili jumlah keseluruhan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, “Bila

¹¹ Sugiono, Metode penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2000)

¹² Hadi Sutrisno. Metodologi Reserach. (Yogyakarta Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1978), hal. 31

populasinya kurang dari 100 orang, maka sampelnya diambil semua, selanjutnya apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10% sampai 15% atau lebih”¹³.

Dari jumlah populasi yang ada maka penulis menetapkan 20 orang atau 15% sebagai sampel. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara Random Sampling (Penarikan Acak), dengan perincian; 10 orang dari FUF dan 10 orang lagi dari FTK.

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data penelitian yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua sumber data, yaitu:

a. *Field Research* (penelitian lapangan)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data primer yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. *Observasi*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi di kampus UIN Ar-Raniry di FUF dan FTK selama satu minggu.
- b. *Angket*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui faktor pendukung mahasiswa dalam meraih prestasi baik faktor internal dan eksternal, sebanyak 30 soal.
- c. *Wawancara*, yaitu Penelitian yang dilakukan dengan cara mewawancarai langsung subjek yang akan diteliti. Yang peneliti wawancara pada saat penelitian yaitu: mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry berjumlah 10 orang.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) , hal. 62

- d. *Dokumentasi*, yaitu data-data hasil indeks prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry, serta pendukung dari wawancara berupa photo-photo.

b. *Library Research* (data kepustakaan)

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data perpustakaan, hal ini dilakukan untuk mendapat teori-teori yang erat kaitannya dengan penelitian ini dan juga untuk melihat penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.¹ Menurut Anton Mulyono, keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.² Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional.³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Menurut Suryobroto pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:⁴

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- b. Jabatan yang dipegang
- c. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- d. Kesediaan anggota untuk berkorban
- e. Motivasi anggota

Hal-hal yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi menurut Noeng Moehajir diantaranya:⁵

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan minat dari subjek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

2. Pengertian Mahasiswa

¹ Suryobroto. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 89

² Anton M. Mulyono. Aktivitas Belajar. (Bandung: Yrama, 2011), hal 80

³ Sanjaya, Wina. Media Komunikasi Pembelajaran. (Jakarta : Kencana Prenada. Media Group, 2014), hal 90

⁴ Suryobroto. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 93

⁵ Suryobroto. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 95

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁶ Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.⁷

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

3. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

a) Hak Mahasiswa

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan normadan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- b. Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- c. Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- d. Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- e. Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.

⁶ Hartaji, Damar A. Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua. (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012). Hal 5

⁷ Dwi Siswoyo. Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), hal 65

- f. Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- g. Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- i. Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan masih memungkinkan.
- j. Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- k. Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.

b) Kewajiban Mahasiswa

Kewajiban mahasiswa terdapat dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110

adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- b. Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- c. Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- e. Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan. Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

4. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon*, yang berarti “alat”. Kata ini masuk ke bahasa Latin, menjadi *organizatio* dan kemudian ke bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi *organization*. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Pada dasarnya ada tiga ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggungjawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.⁹

Hatch dalam Kusdi menjelaskan bahwa organisasi memang dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Kita bisa melihatnya sebagai struktur sosial, teknologi, kultur, struktur fisik, atau bagian (sub-sistem) dari lingkungan. Namun untuk lebih mudah diingat, unsur

⁸ Alwi, Hasan. KBBI. edisi keempat. (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal 77

⁹ Djati Julitriarsa. Manajemen umum. (Yogyakarta. BPPBE. 2008), hal 12

yang menentukan dalam organisasi (apa pun cara pandang yang digunakan dalam mendefinisikannya) selalu adalah 3-P: *purposes, people,* dan *plan*.¹⁰

E. Wight Bakke, mendefinisikan organisasi sebagai berikut:¹¹

“A continuing system of differentiated and coordinated human activities utilizing, transforming, and welding together a specific set of human, material, capital, ideational, and natural resources into a unique problem-solving whole engaged in satisfying particular human needs in interaction with other systems of human activities and resources in its environment.”

Dapat diartikan: Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya alam lingkungannya.

Istilah organisasi sudah tidak asing lagi bagi kalangan akademika seperti mahasiswa. Organisasi sering didefinisikan sebagai sekelompok manusia (*group of people*) yang bekerja bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (*common goals*). Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto yaitu:¹²

- 1) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggungjawab.
- 2) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
- 3) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi mahasiswa serta sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama.

5. Macam-macam Organisasi Mahasiswa

¹⁰ Kusdi. Teori Organisasi dan. Administrasi. (Jakarta : Penerbit Salemba, 2014), hal 67

¹¹ Ibid, hal 88

¹² Siswanto. Pengantar Manajemen. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 63

Organisasi mahasiswa (Ormawa) di tingkat universitas terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), dan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM). Ormawa di tingkat Fakultas adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas, sedangkan di tingkat jurusan/prodi terdapat Himpunan Mahasiswa (HMJ) Jurusan/Prodi. Sementara itu, untuk mewadahi minat, bakat, dan pembinaan prestasi mahasiswa, terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas dan fakultas. BEM UIN adalah lembaga eksekutif tertinggi di tingkat universitas yang menjalankan roda pemerintahan mahasiswa.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri.

UKM UIN Ar Raniry dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu Bidang Penalaran, Bidang Olah Raga, Bidang Seni, dan Bidang Kesejahteraan/Khusus. Bidang Penalaran berkonsentrasi pada pengembangan cara berpikir yang sistematis, komprehensif, dan tepat. Dengan demikian, penalaran merupakan cara berpikir yang tepat bagi mahasiswa yang mampu mempersiapkan dirinya menjadi manusia penganalisis. Setiap masalah, baik dari dalam diri sendiri maupun dari masyarakat, akan dapat dipecahkan bila seorang mahasiswa memiliki kemampuan berpikir analitik. Realisasi pembinaan bidang penalaran diantaranya dengan melakukan penelitian, mengikuti Lomba Inovasi dan Teknologi Mahasiswa (LITM), Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM), Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), jurnalistik, dan debat bahasa Inggris.

Bidang Olahraga berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembinaan minat dan kegemaran mahasiswa dalam bidang olahraga. Tujuannya, agar dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, kesehatan jiwa dan kesegaran jasmani, sportivitas, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Bidang Seni berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembinaan dalam dunia seni dan menyalurkan minat dan kegemaran mahasiswa dibidang seni, memotivasi aspirasi, kreativitas, dan kecintaan terhadap seni budaya bangsa dan berbagai budaya bangsa lain.

Bidang Kesejahteraan/Khusus berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembinaan kesejahteraan mahasiswa yang meliputi dua kegiatan, yaitu pembinaan kesejahteraan mahasiswa melalui layanan beasiswa, layanan pemeriksaan kesehatan, asuransi, bursa kerja khusus,

kerohanian, bimbingan dan konseling, koperasi dan pembinaan kewirausahaan. Sementara itu, kegiatan khusus mahasiswa bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta kecintaan terhadap tanah air dan sesama.

6. Manfaat Organisasi

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak yang sangat besar untuk kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa diibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup yang kecil. Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar yang utuh. Menurut Silvia Sukirman, manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:¹³

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab
- 3) Melatih berorganisasi
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan bakat
- 6) Menambah wawasan
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak yang sangat besar untuk kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa diibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup yang kecil. Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar yang utuh. Menurut Silvia Sukirman, manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:¹⁴

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
- 1) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab
- 2) Melatih berorganisasi
- 3) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum
- 4) Membina dan mengembangkan minat dan bakat
- 5) Menambah wawasan
- 6) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
- 7) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif

Namun jika dalam mengikuti kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin untuk belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, apabila faktor motivasi dan

¹³ Sukirman. Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi. (Jakarta: Pelangi Cendikia, 2004), hal 12

¹⁴ Ibid, 70

disiplin untuk belajar tersebut ada di dalam diri seseorang, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

7. Peran dan Fungsi Mahasiswa dalam Organisasi

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, menurut Syaiful Arifin, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya :¹⁵

- a) Sebagai *Iron Stock*, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya.
- b) *Agent Of Change*, dituntut untuk menjadi agen perubahan. Maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.
- c) *Social Control*, harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar (lingkungan masyarakat). Jadi selain pintar dibidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan.
- d) *Moral Force*, diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun secara garis besar, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

- a) Peranan Moral, dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b) Peranan Sosial, selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- c) Peranan Intelektual, mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

A. Sejarah HMI

HMI atau Himpunan Mahasiswa Islam merupakan gerakan mahasiswa yang bersandar pada momentum. Mengapa? Jika menilik sejarah, pada pemerintahan kolonial banyak terjadi penindasan berupa penjajahan, baik tenaga rakyat, sumber daya alam seperti rempah, dan sebagainya. Kondisi inilah yang menyebabkan munculnya gerakan-gerakan mahasiswa yang berawal dari memburuknya situasi dunia Internasional, NKRI, pergerakan Islam dan adanya kekangan pendidikan mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi. Kekangan itu antara

¹⁵ Syaiful Arifin. Mahasiswa dan Organisasi. (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hal 55

lain seperti tidak diperbolehkannya ada forum diskusi atau kegiatan antar mahasiswa, apalagi membahas permasalahan yang berbau politik.

Dan inilah yang menjadi momentum berdirinya HMI sebagai gerakan penentang.¹⁶

HMI sendiri dicetuskan oleh Lafran Pane di Yogyakarta, dibentuk dan diresmikan pada 5 Februari 1947 atau 14 RA 1366. Sebenarnya awal mula lahirnya peristiwa bersejarah ini bermula dari Lafran Pane yang mengadakan rapat dadakan tanpa undangan pada kuliah Tafsir Alqur'an yang diasuh Prof. Husein Yahya di STI (Sekolah Tinggi Islam) atau yang sekarang dikenal UII (Universitas Islam Indonesia). Yang menarik dalam rapat yang bertempat di Jl. Setyodiningratan 30 (Sekarang P. Senopati 30) dan dihadiri oleh lebih kurang dari 20 mahasiswa, pemimpin rapat ini berkata, "Hari ini adalah pembentukan organisasi mahasiswa Islam, karena persiapan yang diperlukan sudah beres. Yang mau menerima HMI sajalah yang diajak untuk mendirikan HMI, dan yang menentang biarlah terus menentang, toh tanpa mereka organisasi ini bisa berdiri dan berjalan." Jika diperhatikan, penggunaan kata pada kalimat beliau terlihat bahwa ada ketegasan disana dan ini merupakan sosok pemimpin yang kuat dan bijak.¹⁷

Pria yang lahir di Padang Sidempuan pada 5 Feb 1922 ini memiliki latar belakang berdirinya HMI, diantaranya selain penjajahan oleh Belanda dan tuntutan kemerdekaan di tengah pergolakan nasional, HMI muncul sebagai organisasi mahasiswa pertama yang memakai label Islam. HMI berdiri karena banyaknya kesenjangan yang menimbulkan tuntutan modernisasi dan tantangan masa depan bangsa Indonesia. Gerakan mahasiswa yang lahir pada Rabu Pon pada pukul 16.00 WIB ini diyakini kelak akan menjadi wadah pengkaderan bagi calon-calon pemimpin bangsa.¹⁸

B. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil prestasi yang diperoleh oleh setiap mahasiswa dalam setiap semester yang dikenal dengan istilah Indeks Prestasi (IP). Sedangkan akumulasi dari keseluruhan nilai prestasi akademik mahasiswa di sebut juga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditandai dengan Kartu Hasil Studi (KHS). Anonymous mengatakan bahwa: "indeks prestasi kumulatif adalah hasil beban kredit (dalam SKS) dari setiap mata kuliah yang telah diambil sejak semester I hingga semester akhir dikali dengan nilai bobot berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dari mata kuliah yang bersangkutan dibagi lagi dengan beban kredit (dalam SKS) dari setiap mata kuliah yang telah diambil sejak semester I hingga semester akhir".¹⁹

¹⁶Saputra, MR. 2012. Paper HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Fisip Ilmu Politik. <http://www.academia.edu>

¹⁷ Ibid Hal. 2

¹⁸ Ibid Hal. 2

¹⁹ Anonymous, Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Karya Pustaka, 2000), hal 17

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Slameto mengatakan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologi (jasmani) dan faktor psikologis (rohani) sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah/kampus dan masyarakat”. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini terdiri dari dua bagian yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal adalah intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan kematangan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut ini:

1. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis yang pada umumnya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah : faktor kesehatan dan cacat tubuh.

a. Kesehatan

Menurut Mustofa menyatakan bahwa: “anak yang sehat akan lebih cepat belajar membaca dan menguasai pelajaran dari pada anak yang sakit, sebab anak yang sakit cepat merasa letih, mudah putus asa, dan sedikit beraktivitas”. Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh tubuh serta bagian-bagiannya. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap minat bacanya. Proses membaca akan terganggu apabila kesehatan terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk. Agar dapat membaca dengan baik maka kita harus menjaga kesehatan tubuh.²¹

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa: “kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, pilek, batuk, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar”. Betapapun cerdas dan rajinnya seorang mahasiswa, akan tetapi kalau sering sakit pasti sukar sekali memperoleh kemajuan dalam belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik

²⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 45

²¹ Mustofa. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 60.

haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga, dan rekreasi.²²

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna tubuh atau badan. Slameto mengatakan: “keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa/mahasiswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu”.²³

Menurut Mustofa (mengatakan bahwa: “alat penglihatan dengan segala perannya merupakan kebutuhan dasar dalam membaca. Jika penglihatan anak lemah, tentu akan menyulitkannya dalam membaca. Selain itu anak yang lemah penglihatannya akan merasa tertekan, cemas, dan cepat letih saat membaca”.²⁴

2. Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikolog. Keberadaan faktor psikologis menyebabkan penguasaan pengetahuan dan perkembangan kecakapan-kecakapan pada seseorang menjadi mudah. Namun sebaliknya ketidak hadirannya faktor ini dapat memperlambat proses belajar dan menambah kesulitan dalam belajar. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor itu adalah: “intelektensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan”.²⁵ Uraian berikut akan membahas faktor-faktor tersebut:

a. Intelektensi

Intelektensi (kecerdasan) mempunyai peranan yang sangat penting terhadap tinggi rendahnya prestasi yang didapat oleh mahasiswa. Intelektensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor genetika, lingkungan, cara belajar, dan gizi. Diantara faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi intelektensi adalah faktor yang diwakili dari orangtuanya. Sedangkan gizi yang sangat mempengaruhi pembentukan sel-sel sarafnya terutama pada waktu kecil, maka dapat dikatakan bahwa tingkat intelektensi atau kecerdasan yang dimiliki seseorang anak sangat mempengaruhi prestasi belajar. Mahasiswa yang mempunyai intelektensi yang tinggi besar

²² Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal 50

²³ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hal 110

²⁴ Ibid. Hal 124

²⁵ Ibid. Hal 57

kemungkinan akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamento yang mengatakan bahwa: “intelengensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa/mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah”.

Purwanto mengemukakan bahwa: “intelengensi adalah kemampuan yang dibawa manusia sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.²⁶

Muhibbin mengatakan bahwa: “semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa/mahasiswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa/mahasiswa maka semakin kecil peluang untuk meraih sukses”.²⁷

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam usaha belajar. Meskipun harus diakui bahwa kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.

Seseorang mahasiswa yang tingkat intelegensi tinggi dapat dipastikan mahasiswa itu akan berprestasi baik di kampus, dalam hal itu tentu harus di dukung oleh faktor-faktor lainnya juga. Begitu juga sebaliknya bila seseorang mahasiswa yang tingkat intelegensinya sangat rendah, maka hasil belajarnya akan sangat rendah pula. Hal ini tentu turut di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Dalyono mengatakan bahwa: “minat yang besar terhadap sesuatu merupakan

²⁶ Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).hal 17

²⁷ Muhibbin, Syah. Psikologi. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997). Hal 80

modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu”.²⁸

Minat menunjukkan kemampuan yang dapat mendorong untuk memperhatikan sesuatu kegiatan ataupun sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu, tujuan berpikir tersebut di pengaruhi oleh minat kita sendiri yang mempunyai hubungan dengan situasi dimana kita berada.

Dalam hal ini Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, di perhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang”.²⁹

Selanjutnya mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat mahasiswa akan lebih mudah dipelajari dan dipahami, karena minat akan menambah gairah mahasiswa untuk terus belajar. Sebaliknya bila bahan pelajaran kurang menarik minat mahasiswa, maka mahasiswa tersebut kurang akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Oleh karena itu untuk menambah minat belajar mahasiswa didalam menerima pelajaran di kampus, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan minatnya itu sendiri dengan belajar lebih mandiri. Dan apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

²⁸ Dalyono. Psikologi Pendidikan. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012), hal 67

²⁹ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 45

³⁰ Sardiman. A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal 34

c. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat dapat menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat dalam suatu bidang akan dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut.

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dan kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa: “bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan ada bakatnya dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah demikian pula sebaliknya”.³¹

Bakat merupakan ketentuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai potensi bawaan. Bakat akan berkembang dengan baik apabila lingkungan memberikan kesempatan dengan menyediakan alat-alat yang diperlukan serta rangsangan dan latihan-latihan. Demikian juga dengan pelajaran yang diberikan, apabila sesuai dengan bakat maka proses belajar akan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Menurut Syah Muhibuddin (bakat diartikan: “sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”).³²

Slameto mengatakan bahwa: “jika bahan pelajaran siswa/mahasiswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya”.³³ Ditegaskan lagi oleh Kartono bahwa: “kalau pelajaran

³¹ Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), hal 76

³² Muhibbin, Syah. Psikologi Remaja. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995), hal 77.

³³ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 55

tidak sesuai dengan bakat anak, maka anak tidak akan mencapai prestasi tinggi, karena IQ tidak berbakat dalam bidangnya itu”.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Dapat di pahami bahwa setiap mahasiswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, dan bakat tersebut sangat erat hubungannya dengan prestasi akademik yang akan dicapainya kelak.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang mahasiswa yang berbakat dalam bidang mesin, misalnya akan jauh lebih mudah memahami pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut bila dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai bakat dibidang lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya, adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua terlalu memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan atau keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang mahasiswa oleh kedua orang tuanya dan juga ketidaksadaran mahasiswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja atau prestasi belajarnya kelak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu keadaan atau ciri-ciri khas yang dimiliki seorang anak dalam bidang kemampuan yang dibawa sejak lahir dan akan berkembang dengan baik, apabila lingkungannya memberikan

³⁴ Kartono. K. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). (Bandung : CV Mandar Maju, 1995), hal 40

rangsangan dan latihan. Begitu juga dengan pelajaran yang diberikan di kampus sebagai suatu lembaga yang memberikan pendidikan kepada mahasiswa. Apabila sesuai dengan bakat mahasiswa tersebut, maka proses ini akan menambah hasil prestasinya dengan baik. Dengan demikian bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

d. Motivasi

Dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan apa saja yang mendorong mahasiswa untuk belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian kepada materi yang diajarkan.

Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam dan juga dari luar diri seseorang. Skinner dalam Djiwandonom mengatakan bahwa: “tidak perlu memisahkan antara teori belajar dengan motivasi, karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari penguatan (*reinforcement*). Siswa/mahasiswa yang telah di perbuat (*reinforced*) untuk belajar (misalnya dengan memberikan nilai yang bagus atau pujian dari orang tua atau dosen) maka akan termotivasi untuk belajar, akan tetapi untuk mereka yang telah belajar tetapi tidak mendapatkan nilai yang bagus atau karena orang tua dan guru/dosennya tidak memuji hasil belajarnya, maka ia tidak akan termotivasi untuk belajar”.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Slameto mengatakan: “belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar”.³⁵

³⁵ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 34

Kematangan belum berarti mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran dengan kata lain mahasiswa yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapan sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika mahasiswa sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dari belajar.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau reaksi. Slameto juga mengatakan bahwa: “kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa/mahasiswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik”.³⁶

Kesiapan yang dimaksudkan disini adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga yang berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Hal ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena tanpa adanya kesiapan, maka akan menghambat prestasi belajar dan dengan sendirinya akan menjadi lebih buruk.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri individu)

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang bersumber dari luar diri mahasiswa. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus, lingkungan masyarakat. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:³⁷

a. Lingkungan Keluarga

³⁶ Ibid. Hal. 59

³⁷ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). hal 55

Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang mahasiswa dalam memperoleh pendidikan. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar. Keberhasilan seorang mahasiswa di kampus sangat tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membina di rumah. Seorang mahasiswa membutuhkan perhatian dan keharmonisan antar anggota keluarga untuk ketentraman jiwanya, sehingga mahasiswa dapat belajar di kampus dengan tenang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surachmad bahwa: situasi keluarga tenang, damai, gembira, cekcok, bersikap keras, ini semua akan mewarnai sikap anak/mahasiswa. Jumlah orang yang tinggal di dalam keluarga tersebut seperti nenek, paman dan bibi, ini juga turut mempengaruhi perkembangan anak/mahasiswa, pengaruh baik maupun pengaruh buruk juga dapat di pelajari anak/mahasiswa dalam keluarga. Hasbullah mengatakan bahwa: keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak/mahasiswa pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan ahlak dan pandangan hidup keagamaan.³⁸

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan di mulai dari keluarga, sedangkan kampus adalah pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antar orang tua dan dosen sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Cara kerjasama yang perlu ditingkatkan yaitu orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar mahasiswa di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan tekun. Karena mahasiswa memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

³⁸ Hasbullah. Dasar-Dasar Pendidikan. (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999), hal 43

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, serta ada atau tidaknya sarana atau fasilitas belajar semua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang mahasiswa. Keluarga merupakan kelompok sosial utama tempat mahasiswa belajar. Jika sebuah keluarga tidak utuh lagi akibat dari segala tindakan kedua orang tua dalam keluarganya, maka akan mempengaruhi interaksi sosial keluarga yang dapat memberikan dampak buruk terhadap prestasi belajar mahasiswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa “siswa/mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara yang orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, sesama rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.³⁹

Kemudian Ahmadi juga mengatakan bahwa: “faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak/mahasiswa, anak/mahasiswa dari keluarga tidak mampu tidak dapat membeli alat-alat tertentu, dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak/mahasiswa menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali”.⁴⁰

Berdasarkan kutipan diatas jelas bahwa, keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan dan belajar mahasiswa, bagaimana situasi dan kondisi dari keluarga tersebut, semua ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Karena tanpa adanya situasi dan kondisi yang nyaman dari lingkungan keluarganya sendiri maka akan menghambat prestasi belajar mahasiswa.

³⁹ Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 180

⁴⁰ Ahmadi, A, Teknik Belajar yang Efektif. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 120

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sebagai orang tua hendaknya mengoreksi kelemahan atau kesalahannya dan selalu berusaha untuk menunaikan perannya sebagai orang tua yang bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Orang tua harus dapat membimbing anaknya dalam proses belajar serta memberikan kesempatan dan dorongan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anaknya dalam mencapai prestasi belajarnya.

b. Lingkungan Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Kampus sebagai lingkungan kedua sesudah lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting untuk membina dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ke tingkat yang lebih tinggi, karena di kampus adalah tempat mahasiswa dididik, serta diberi pengetahuan. Sehingga tercermin adanya suatu lingkungan yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keadaan kampus tempat belajar mahasiswa turut mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa itu sendiri. Kualitas dosen, metode belajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan mahasiswa, keadaan fasilitas atau perlengkapan di kampus dan lain sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Slameto mengatakan bahwa: “faktor sekolah/kampus yang mempengaruhi prestasi belajar siswa/mahasiswa antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru/dosen dengan siswa/mahasiswa, siswa/mahasiswa dengan siswa/mahasiswa, disiplin sekolah/kampus, pelajaran dan waktu sekolah/kampus, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”.⁴¹

Penggunaan metode dalam pendidikan dan pengajaran bukan merupakan suatu hal baru. Setiap proses pengajaran yang dilaksanakan oleh para dosen mempunyai tujuan masing-masing. Maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu cara yang disebut dengan metode yang dipergunakan untuk menyajikan bahan pelajaran.

⁴¹ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 145

Metode adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran kepada mahasiswa atau anak didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Setiap dosen dalam proses belajar mengajar akan mempergunakan metode untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan sebagaimana yang diharapkan. Fungsi metode belajar adalah untuk menyediakan bermacam-macam cara penyampaian materi belajar sehingga dapat memuaskan dan tidak menyimpang dari tujuan yang hendak di capai. Abdurrahman dalam Purwanto menjelaskan: “bagaimana sifat dan kepribadian guru/dosen, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru/dosen dan bagaimana guru/dosen tersebut mengajar pengetahuannya kepada anak didik turut menentukan bagaimana hasil belajar itu dapat tercapai”⁴²

Kutipan tulisan tersebut diatas menjelaskan bahwa pengetahuan, kepribadian dan metode yang digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar sangat menentukan prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya untuk berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran, peran dosen baik sebagai pendidik, maupun sebagai pengajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Berkenaan dengan keberadaan dosen dalam lembaga pendidikan, disamping jumlah dosen yang cukup juga dosen harus dapat menunaikan tugas dengan baik dan profesional sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing.

Kemampuan dosen di kampus sangat menentukan kelancaran proses pendidikan dan menunjang keberhasilan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian berhasil tidaknya suatu pengajaran tidak hanya tergantung kepada rencana pelajaran atau alat-alat pembelajaran tetapi juga sangat tergantung kepada kemampuan dosen sebagai orang yang memberikan ilmu kepada mahasiswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, apabila sesuai dengan hal-hal yang ditentukan dalam proses belajar mengajar. Disamping penggunaan teori dan kesiapan mental dosen yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan

⁴² Abdurrahman. Peranan Kebugaran Jasmani dalam Menunjang Prestasi Belajar. (Banda Aceh, 2005), hal 17

keterampilan tentang belajar mengajar, juga dilengkapi pula dengan alat-alat dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Tanpa adanya fasilitas dan alat-alat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, maka akan terbataslah kemungkinan-kemungkinan tercapainya tujuan belajar yang telah ditentukan. Bila alat pelajaran dan fasilitas pengajaran pendukung tersedia dan dapat di manfaatkan, maka dengan sendirinya pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pengajaran tercapai. Abdurrahman dalam Purwanto menjelaskan: faktor guru/dosen dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah/kampus.⁴³ Sekolah/kampus yang cukup memiliki alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ditambah dengan metode pengajaran yang baik dari guru/dosen. Kecakapan guru/dosen dalam menggunakan alat-alat peraga dengan mudah akan mempercepat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam hal penggunaan metode mengajar, Suracmad mengatakan cara mengajar yang menggunakan teknik yang beranekaragam, penggunaan metode mana disukai dengan pengertian/pemahaman yang mendalam dari pihak guru/dosen akan memperbesar minat belajar siswa/mahasiswa dan karenanya akan mempertinggi pula hasil belajar mereka.⁴⁴ Guru/dosen dapat mengajak, merangsang, dan memberikan kesempatan pada siswa/mahasiswa untuk ikut mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan, berdiskusi, yang semuanya ini membawa pada suasana belajar aktif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa makin tepat metode yang digunakan dosen dalam mengajar, makin baik pula hasil yang dicapai mahasiswa. Penggunaan metode mengajar yang sesuai merupakan tanggungjawab seorang dosen dalam melaksanakan proses

⁴³ Ibid. Hal 18

⁴⁴ Surakhmad. Metodologi Research Dasar, Metode dan Teknik. (Bandung: Tarsito, 1994).

belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaannya tinggal mengaplikasikan metode yang sesuai untuk digunakan.

Selain hal yang telah diuraikan diatas, maka kampus yang sehat dapat juga mempengaruhi tercapainya prestasi belajar mahasiswa yang lebih baik dan proses belajar di dalam kelas pun dapat berjalan dengan lancar. Karena jika keadaan kampus tidak sehat dan tidak nyaman, akan menimbulkan hambatan bagi mahasiswa untuk berprestasi. Faktor lain yang menciptakan suasana nyaman dilingkungan kampus yaitu harus tenang dan jauh dari suasana yang hiruk pikuk, tidak bising dengan suara keramaian lalu lintas, tidak terganggu dengan bau asap pabrik serta terhindar dari keramaian pasar. Sehingga para mahasiswa dapat mengkonsentrasikan pikirannya kepada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Bangunan kampus juga harus memenuhi persyaratan, seperti sinar yang masuk sebaiknya datang dari sebelah kiri mahasiswa sehingga ruang terang dan tidak pengap serta mempunyai ventilasi udara dan tempat duduk hendaknya sesuai dengan pendidikan modern sekarang ini. Jika hal diatas tersebut tidak terpenuhi maka mahasiswa akan menjadi malas belajar dan akan menghambat prestasi belajarnya.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Oleh karena itu orang tua harus dapat mengerti pergaulan mahasiswa agar mereka tidak salah langkah dalam bergaul. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Slamento bahwa: “masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa/mahasiswa, pengaruh itu terjadi karena keadaan siswa/mahasiswa dalam masyarakat baik pengaruh yang datang dari masyarakat, media, maupun teman dalam bergaul”.

Tingkah lakunya tidak hanya merupakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan fisik, melainkan juga penyesuaian diri terhadap tekanan lingkungan masyarakat atau sosial. Menurut Abdurrahman dalam Purwanto mengemukakan: lingkungan meliputi semua kondisi

dalam dunia ini yang melalui cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan anak/mahasiswa untuk mendapat pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan sangat ditentukan oleh anak/mahasiswa itu sendiri. Selama anak/mahasiswa mampu berinteraksi dengan masyarakat, maka pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan kepribadiannya akan terbentuk dengan baik.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan mahasiswa dimana dia bertempat tinggal. Lingkungan masyarakat ini merupakan fase ketiga yang dilalui oleh seorang mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di dalam masyarakat sekaligus menjadi anggota masyarakat dalam kelompok tertentu.

Meskipun kelompok-kelompok tersebut merupakan kegiatan ekstra kurikuler, yang kadang kala tidak ada hubungan dengan bidang studi yang dipelajari mahasiswa di kampus. Tetapi, hal tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan diri mahasiswa dimana kelompok sosial ini dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan dirinya dan memberikan pengetahuan yang luas kepada mahasiswa yang merupakan pengalaman hidup yang cukup berarti. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dimana tempat mahasiswa berdomisili, banyak memberi pengaruh terhadap tingkah lakunya. Lingkungan yang baik dapat membantu mahasiswa kearah tingkah laku yang baik pula, begitu juga dengan lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi mahasiswa kepada hal-hal yang kurang baik pula. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang penting dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa di kampus.

Dalam hal ini Kartono berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak/mahasiswa, terutama anak-anak/mahasiswa yang sebayanya.⁴⁵ Apabila anak-anak/mahasiswa yang sebayanya merupakan anak-anak/mahasiswa yang rajin belajar, maka anak/mahasiswa terangsang pula untuk mengikuti

⁴⁵ Kartono. K. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). (Bandung : CV Mandar Maju, 1995), hal 80

jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak/mahasiswa disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak/mahasiswa yang nakal yang berkeliaran tidak menentu anak/mahasiswa itupun dapat terpengaruh pula.

Kutipan diatas memberikan gambaran bahwa lingkungan dapat memberikan kepribadian mahasiswa, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang mahasiswa akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu apabila seorang mahasiswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin kuliah maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga dia akan turut belajar sebagaimana teman-temannya.

Pada dasarnya, manusia lahir ke dunia dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai seseorang, tetapi lingkungan menentukan menjadi seorang individu dalam kenyataan.

Masyarakat merupakan faktor dari luar yang juga berpengaruh terhadap belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan mahasiswa sebagai salah satu anggota masyarakat. Slameto mengatakan bahwa: “masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa/mahasiswa, pengaruh itu terjadi karena keadaan siswa/mahasiswa dalam masyarakat baik pengaruh yang datang dari masyarakat, media, maupun teman dalam bergaul”.

Dalam hal ini, kemampuan mahasiswa menyesuaikan diri dengan masyarakat, seperti dalam kelompok teman sebaya, organisasi dan kelompok-kelompok lain yang banyak terdapat dalam masyarakat merupakan kunci keberhasilan. Karena belajar bukan hanya dikampus, tetapi juga dimasyarakat.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁴⁶

Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.⁴⁷ Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama⁴⁸. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian peran dari motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

⁴⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 73

⁴⁷ Ngilim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007),hal 61

⁴⁸ Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 163

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:⁴⁹

1) Cita-cita atau aspirasi individu

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita individu untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri individu. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya piker, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir individu menjadi ukuran. Individu yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan individu yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan dan dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Jadi individu yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena individu seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani

Individu adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi individu yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri individu. Lingkungan individu sebagaimana juga lingkungan pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal 92

kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara dosen harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu mahasiswa untuk termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Dosen Membelajarkan Mahasiswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana dosen mempersiapkan diri dalam membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, dan menarik perhatian mahasiswa.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Motivasi timbul karena adanya dorongan dari berbagai aspek-aspek yang timbul dalam maupun luar diri individu. Menurut Frandsen, ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu:⁵⁰

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebihluas. Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehinggasetelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidakdiketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri padadirinya.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal 56

- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Manusia terus-menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman. Jika seseorang mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang disekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Suatu kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain (kooperasi) ataupun bersaing dengan orang lain (kompetisi).
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan-pertanyaan dari guru dan lain-lain karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya, bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek motivasi belajar menurut Frandsen sebagai alat ukur motivasi belajar, sebab lebih mudah mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamalik fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu sebagai berikut:⁵¹

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan atau perbuatan.

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu sebagai berikut:⁵²

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁵¹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal 161

⁵² Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 83

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, secara umum fungsi motivasi belajar yaitu sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry

Kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada UIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Beliau telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

Sejarah UIN Ar-Raniry diawali dengan berdirinya Fakultas Syari'ah tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, Fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.

IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal diresmikan baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968 tepatnya 5 tahun IAIN Ar-Raniry, diresmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN c⁵³ esia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN

Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Sementara pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry. Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN masih mengharapkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dari sisi kebutuhan belajar mengajar. Diibaratkan anak baru lahir, semuanya harus diurus oleh orang tuanya. Dalam konteks masa itu, seluruh lapisan masyarakat Aceh harus mampu memberi bantuan dalam bentuk apapun untuk keperluan pendidikan di IAIN. Seperti yang tertulis dalam laporan yang ditandatangani oleh kuasa Rektor I Drs. H. Ismail Muhammad Sjah.

Tepat pada 5 Oktober 2013 genap berumur 50 tahun, biasanya tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan dengan tahun tersebut Perguruan Tinggi ini akan merubah wajah dan namanya dari Institutut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry).

Setiap Universitas memiliki sebuah visi dan misi, bahkan motto untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Adapun misi, misi dan moto dari Universitas UIN Ar-raniry Banda Aceh Adalah sebagai berikut ini:

a. Visi

Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni.

b. Misi

- 1) Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia
- 2) Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integrative berbasis syariat islam
- 3) Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

c. Motto

A Bridge For Your Future Career and Sprituality (Jembatan Untuk Meraih Karir dan Masa Depan).¹

2. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry

Fakultas Ushuluddin merupakan Fakultas ke tiga dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry. Fakultas Ushuluddin sebelumnya berstatus swasta, yang diresmikan berdirinya pada tanggal 03 Juni 1962, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor I/P3/FAIS/62 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Agama Swasta di Aceh. Status swasta ini berakhir setelah diresmikan penegeriannya tepat pada hari jadi IAIN Ar-Raniry tanggal 05 Oktober 1963 oleh Menteri Agama K.H.Saifuddin Zuhri.

Fakultas Ushuluddin mulai tahun 1964 membuka Jurusan Dakwah, yang kelak menjadi Fakultas tersendiri sejak tahun 1968. Pada tahun 1965, Fakultas Ushuluddin menghasilkan sarjana muda pertama dan membuka Jurusan Filsafat tingkat strata satu. Pada tahun 1971 Fakultas Ushuluddin membuka Jurusan Perbandingan Agama, kemudian pada tahun yang sama fakultas ini menghasilkan sarjana pertama untuk Jurusan Filsafat, dan tahun 1974 untuk Jurusan Perbandingan Agama.

Fakultas Ushuluddin dalam menerapkan sistem per-kuliahan sebagai mana diterapkan pada fakultas-fakultas lain dalam lingkungan IAIN Ar-raniry yaitu sistem konvensional. Sejak tahun akademik 1982-1983 fakultas ushuluddin mulai menerapkan sistem kredit semester (SKS) untuk mahasiswa semester pertama. Sementara untuk mahasiswa tingkat lanjutan tetap menggunakan sistem konvensional sampai selesai waktu perkuliahan yang telah ditentukan oleh fakultas.

Fakultas Ushuluddin melalui munas LPTQ kedua atas persetujuan menteri agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara kembali membuka jurusan Ulumul Quran. Pembukaan jurusan

¹ [Http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah](http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah). Diunduh 10 oktober 2018

Ulumul Quran ini bertujuan agar ilmu-ilmu Al Quran dapat lebih didalami dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat, sehingga al quran tidak saja ditilawahkan pada ajang MTQ, tetapi lebih dari itu, ilmu al quran dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fakultas Ushuluddin pada tahun 2009 di usianya ke 45 tahun telah melahirkan banyak sarjana yang profesional dalam bidang tafsir, hadist, perbandingan agama untuk merespon tuntutan kompleksitas kemajuan zaman, pada yang sama fakultas ushuluddin kembali membuka dua konsentrasi baru yaitu; Konsentrasi Studi Politik Pemikiran Islam dan Sosiologi Agama.

Adapun yang menjadi visi dan misi Fakultas Ushuluddin yaitu antara lain adalah:

b. Visi

Visi Fakultas Ushuluddin adalah” terciptanya institusi keushuluddinan yang berkualitas dan terdepan dalam pengembangan studi akidah, filsafat, perbandingan agama, tafsir hadist, politik islam, dan sosiologi agama.

c. Misi

Misi Fakultas Ushuluddin adalah

- 1) Membangun proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas
- 2) Mengembangkan penelitian dalam bidang studi akidah, filsafat, tafsir hadist, politik islam dan sosiologi agama.
- 3) Menciptakan etos pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi ke ushuluddinan.
- 4) Membangun dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan tridarma perguruan tinggi.

Saat ini Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sudah memiliki 5(lima) Jurusan dan 2(dua) Konsentrasi, yakni; 1) Jurusan Akidah Filsafat, 2) Jurusan Perbandingan Agama, 3) Jurusan

Tafsir Hadits dengan Kosentrasi Ulumul Quran dan Kosentrasi Ulumul Hadits, 4) Jurusan Sosiologi Agama dan 5) Jurusan Pemikiran Politik Islam.²

2. **Gambaran Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang sebelumnya disebut dengan Fakultas Tarbiyah adalah salah satu fakultas yang ada di lingkungan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 27/1962, dengan Dekan pertama adalah Prof. Dr. Ibrahim Husein, MA. Sejak pendiriannya, Fakultas ini telah dipimpin oleh dua belas orang Dekan. Sebagaimana Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan tinggi. Bab I ketentuan umum pasal 1-20 dan 1-22 menyebutkan bahwa program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum, sedangkan jurusan adalah unsur pelaksanaan akademik pada akademi, sekolah tinggi atau fakultas dan sebagai wadah yang memfasilitasi pelaksanaan program studi.

IAIN Ar-Raniry Banda Aceh terus mengembangkan dirinya untuk menjadi suatu Lembaga Pendidikan Islam yang besar di Indonesia. Maka sejak Profesor Safwan Idris menjadi rektor (1996-2000 M.) telah mengagaskan untuk menjadikan institut ini sebagai Universitas Islam. Upaya ini terus dilanjutkan oleh rektor-rektor selanjutnya dan peralihannya baru wujud menjadi universitas dengan dikeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64 tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013, pada periode pimpinan Prof. Dr. Farid Wajdi, MA, maka IAIN Ar-Raniry resmi menjadi UIN Ar-Raniry, serta berhak untuk membuka fakultas dan jurusan baru yang bersifat umum.

Sementara prodi FTK adalah sebanyak 13 prodi yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI), 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA), 3) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), 4) Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 5) Pendidikan Matematika (PMA), 6) Pendidikan Fisika (PFS), 7) Pendidikan Biologi (PBL), 8) Pendidikan Kimia (PKM), 9) Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), 10) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 11) Pendidikan Teknik Elektro (PTE), 12) Pendidikan Teknik Informatika (PTI), dan 13) Bimbingan Konseling (BK).³

3. Identitas Responden

Identitas responden yang penulis maksud dalam penelitian ini antara lain meliputi usia responden, jenis kelamin responden, asal sekolah responden, dan tahun masuk kuliah responden.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang beraktivitas dalam organisasi HMI FUF Dan Tarbiyah UIN Ar-raniry sebanyak 20 orang yang diambil secara acak. Untuk lebih jelasnya identitas responden dapat dilihat pada tabel berikut in :

4. Umur Responden

Dalam penelitian ini jumlah responden itu sebanyak 20 orang, dimana diantaranya responden berusia 19-20 tahun sebanyak 7 orang, responden berumur antara 21-22 tahun, 13 orang.

5. Jenis Kelamin Responden

Adapun jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah 13 orang laki-laki dan 7 orang lagi wanita. Ini menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi di HMI, tidak membatasi siapa saja anggotanya yang mau ikut bergabung dalam organisasinya, baik laki-laki ataupun wanita.

6. Asal Sekolah Responden

Adapun asal sekolah para responden dalam penelitian ini adalah bahwa 6 responden dari 20 adalah lulusan SMA, dan 14 orang responden adalah lulusan MAN.

7. Tahun Masuk Kuliah Responden

³ <http://pendidikankimia.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

Dari Hasil pembagian angket yang telah penulis lakukan dengan para responden kebanyakan dari para responden masuk kuliahnya tahun 2015 itu sebanyak 13, dan responden masuk kuliahnya tahun 2016 sebanyak 4 orang dan 2017 3 orang. Para responden dalam penelitian ini mereka mengikuti organisasi HMI sejak mereka terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Ar-Raniry.

8. Tingkat Prestasi Responden

Dari pengumpulan data yang diambil di bagian akademik Fakultas Ushuluddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didapatkan 10 sampel FUF dan 10 sampel FTK Kartu Hasil Studi (KHS). Nilai mata kuliah yang diperoleh dari hasil remedial tidak dimasukkan, karena dianggap berpengaruh signifikan terhadap penelitian. Pada perkembangannya, oleh karena beberapa responden tidak menjabat penuh selama setahun kepengurusan, sampel data yang digunakan 20 Kartu Hasil Studi. Data-data dibuat dalam bentuk tabel dengan format sebagai berikut :

Tabel 1. Prestasi Mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang Aktif Organisasi HMI

NO	NAMA	I P						INDEKS PRESTASI
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Sa	2,90	2,68	3,00	2,54	3,11	2,50	2,77
2	Nw	2,57	3,50	3,08	3,09	3,00	3,38	3,10
3	H	3,00	3,52	3,25	3,33	3,09	3,35	3,25
4	Fj	2,89	3,65	3,16	3,04	3,22	3,60	3,26
5	Yf	3,47	3,09	3,45	3,00	3,00	2,59	3,10
6	Ne	3,00	3,00	3,18	3,45	3,20	3,30	3,18
7	Ap	2,45	1,35	2,00	1,50	1,16	2,20	1,77
8	Am	2,91	2,68	3,10	3,36	3,22	3,20	3,07
9	Fq	3,22	2,91	2,91	3	2,83	2,78	2,94
10	Ra	2,87	2,43	3,04	3,09	2,87	2,66	2,82
11	Am	2,65	2,82	3,04	3,38	3,54	3,45	3,14
12	Aa	2,22	1,65	1,26	2,52	2,94	3,05	2,27
13	Ft	2,87	2,22	2,78	3,15	3,46	2,98	2,91
14	Md	3,47	3,57	3,29	3,27	-	-	3,40
15	Kr	2,66	2,1	2,9	3,1	-	-	2,69
16	Cla	2,8	3,31	3,32	3,37	-	-	3,20

17	Nb	3,33	3,28	3,4	3,41	-	-	3,35
18	Qm	3,71	3,38	-	-	-	-	3,54
19	Rl	3,38	3,57	-	-	-	-	3,47
20	Ra	3,28	3,42	-	-	-	-	3,35
	rata-rata	2,98	2,90	2,95	3,03	2,97	3,00	3,03

Dari tabel di atas, diperoleh indeks prestasi masing-masing responden sejak semester I sampai dengan semester VI. Dari hasil konfirmasi ke masing-masing responden, didapatkan keterangan bahwa untuk tahun pertama akademik, setiap mahasiswa di sibukkan dengan kegiatan pengkaderan. Dimulai dari penerimaan mahasiswa baru, sampai dengan Latihan Kepemimpinan tk I.

Mahasiswa rata-rata dalam penelitian ini memiliki indeks prestasi 3.00, mahasiswa dengan IP 3.00 dianggap sebagai mahasiswa yang memiliki prestasi secara akademik karena IP 3.00 masuk kedalam kategori baik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, semua responden mulai menjadi pengurus inti pada organisasi HMI di pertengahan semester. Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sampai pertengahan kepengurusan, responden mengalami kenaikan indeks prestasi. Sedangkan pada semester berikutnya mengalami penurunan, indeks prestasi responden mengalami penurunan tetapi masih lebih tinggi dari indeks prestasi dari awal kepengurusan.

Data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap 13 responden yang berasal dari angkatan 2015, 2016 4 responden dan leting 2017 3 orang yang merupakan pengurus organisasi HMI di Fakultas Ushuluddin dan Fakulatas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry.

9. Faktor Pendukung Prestasi Responden

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry diungkapkan melalui angket dengan jumlah keseluruhan butir sebanyak 30 butir yang terbagi dari dua variabel, yaitu: faktor internal dan eksternal. Hasil

perhitungan faktor-faktor pendukung dalam pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry aktif organisasi HMI ditinjau dari faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Faktor Pendukung Mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry Berprestasi Aktif Organisasi HMI di Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal

Faktor	Jumlah	Skor	Persentase
Internal	18	1360	62.69
Eksternal	12	800	37.03
Total	30	2160	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase faktor pendukung mahasiswa berprestasi yang aktif organisasi HMI di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yaitu terdiri dari faktor internal dengan persentase sebesar 62.69% dan faktor eksternal sebesar 37,03%. Untuk lebih detailnya mengenai hasil perhitungan faktor pendukung mahasiswa berprestasi maka dapat dilihat berdasarkan hasil setiap indikator pada masing-masing faktor.

▪ Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari enam indikator, yaitu: intelegensi, motivasi bakat, kesehatan, psikologis dan memiliki kematangan berprestasi yang mantap. Berikut disajikan hasil perhitungan persentase aktor pendukung mahasiswa berprestasi yang aktif organisasi HMI di di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry berdasarkan indikator pada faktor internal.

1) Intelegensi

Berdasarkan dari hasil angket, indikator intelegensi mahasiswa sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Intelegensi

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Intelegensi	3	240	17.65

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator intelegensi pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi intelegensi sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 17.65%.

2) Motivasi

Berdasarkan dari hasil angket, indikator motivasi mahasiswa sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Motivasi

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Motivasi	4	300	22.05

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator motivasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi motivasi sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 22.05%.

3) Bakat

Berdasarkan dari hasil angket, indikator bakat mahasiswa sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Bakat

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Bakat	2	160	11.76

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator bakat pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi bakat sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 11.76%.

4) Kesehatan

Berdasarkan dari hasil angket, indikator kesehatan mahasiswa sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Kesehatan

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Kesehatan	2	160	11.76

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator kesehatan pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi kesehatan sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 11.76%.

5) Psikologis

Berdasarkan dari hasil angket, indikator psikologis mahasiswa sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Psikologis

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Psikologis	4	320	23.52

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator psikologis pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi psikologis sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 23.52%.

6) Kematangan Berprestasi

Berdasarkan dari hasil angket, indikator kematangan berprestasi mahasiswa sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Kematangan Berprestasi

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Kematangan Berprestasi	3	180	13.23

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator kematangan berprestasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi kematangan berprestasi sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 13.23%.

Berikut disajikan rangkuman penjabaran perhitungan persentase masing-masing indikator pada faktor internal.

Tabel 9. Rangkuman Persentase Kontribusi Masing-masing Indikator pada Faktor Internal

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Intelegensi	3	240	17.65
Motivasi	4	300	22.05
Bakat	2	160	11.77
Kesehatan	2	160	11.77
Psikologis	4	320	23.52
Kematangan Berprestasi	3	180	13.23
TOTAL	18	1.360	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar pada Faktor internal sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif organisasi HMI adalah faktor psikis yaitu sebesar 23.52%, motivasi dengan persentase sebesar 22.05% dan Intelegensi sebesar 17.65%.

▪ **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal terdiri dari lima indikator yaitu pengajar, sarana prasarana, organisasi, dukungan dana, dan lingkungan. Berikut disajikan hasil perhitungan persentase faktor pendukung mahasiswa berprestasi di FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif mengikuti organisasi HMI berdasarkan indikator pada faktor eksternal.

1) Pengajar

Berdasarkan dari hasil angket, indikator pengajar sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi mahasiswa yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Pengajar

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Pengajar	2	160	20

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator pengajar pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengajar sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 20%.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dari hasil angket, indikator sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi mahasiswa yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Sarana dan Prasarana

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Sarana dan Prasarana	2	160	20

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator sarana dan prasarana pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 20%.

3) Organisasi

Berdasarkan dari hasil angket, indikator organisasi sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi mahasiswa yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 12. Organisasi

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Organisasi	3	140	17.5

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator organisasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 17,5%.

4) Dukungan Dana

Berdasarkan dari hasil angket, indikator dukungan dana sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi mahasiswa yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 13. Dukungan Dana

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
---------------	---------------------	-------------	-------------------

Dukungan Dana	3	180	22.5
---------------	---	-----	------

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator dukungan dana pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi dukungan dana sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 22.5%.

5) Lingkungan

Berdasarkan dari hasil angket, indikator lingkungan sebagai pendukung keberhasilan pencapaian prestasi mahasiswa yang aktif organisasi HMI, menunjukkan persentase sebagai berikut:

Tabel 14. Lingkungan

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Lingkungan	2	160	20

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator lingkungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kontribusi lingkungan sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FTK dan FUF yang aktif organisasi HMI sebesar 20%.

Berikut disajikan rangkuman penjabaran perhitungan persentase masing-masing indikator pada faktor eksternal.

Tabel 15. Rangkuman Persentase Kontribusi Masing-masing Indikator pada Faktor Eksternal

Faktor	Jumlah Butir	Skor	Persentase
Pengajar	2	160	20
Sarana dan Prasarana	2	160	20
Organisasi	3	140	17.5
Dukungan Dana	3	180	22.5
Lingkungan	2	160	20
TOTAL	12	800	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar pada faktor eksternal sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif organisasi HMI adalah faktor dukungan dana yaitu dengan persentase sebesar 22,5%

sedangkan pengajar, sarana dan prasarana serta lingkungan sebesar 20% selebihnya organisasi sebesar 17,5%

10. Faktor Penghambat Prestasi Responden dan Solusinya

a) Apa kesulitan yang Anda alami saat pembelajaran berlangsung?

i. Sa

“Tidak ada, karena saya sangat menyukai organisasi, diorganisasi saya bisa mendapat teman baru dan memiliki kesibukan, jadi pekerjaan saya bukan hanya kampus dan kamar tapi juga aktif berorganisasi”.

ii. Nw

“Tidak ada, Alasan saya berorganisasi yaitu mencari wadah untuk menyibukkan diri. Selain itu saya juga mau mencari pengalaman, bagaimana rasanya berorganisasi”.

iii. H

“Tidak ada kendala, menurut saya organisasi itu sangat penting, selain untuk mendapatkan teman baru, saya juga memiliki tujuan pribadi yaitu ingin menjadi organisatoris dan ingin mencapai tujuan organisasi, saya masuk organisasi agar kedepannya saya tidak kaku lagi bila diperhadapkan dengan hal-hal besar daripada organisasi”.

iv. Fj

“Tidak ada, dari organisasi banyak pelajaran penting yang saya dapatkan, diantaranya, saya belajar cara menjalankan organisasi, bagaimana manage uang, bagaimana manage organisasi dan yang paling penting bagaimana manage diri sendiri”

v. Yf

“Tidak ada, Alasannya saya berorganisasi adalah agar dapat menimba ilmu serta mencari pengalaman dan mencari teman baru agar tercipta relasi yang luas”.

vi. Ne

“Tidak ada, Saya ingin mengembangkan potensi diri saya, disamping itu ingin memperluas wawasan saya. Dan saya rasa semua itu memang terbukti saya dapatkan dari berorganisasi”

vii. Ap

“Tidak ada, saya masuk organisasi agar saya bisa mengembangkan diri saya menjadi orang yang bisa menjadi pemimpin kedepannya, dan saya rasa organisasi sangat memberikan manfaat bagi diri saya sendiri, maupun teman teman saya yang lain”.

viii. Am

“Tidak ada, alasan saya berorganisasi yaitu saya bisa menambah wawasan dan ilmu-ilmu yang tidak saya dapatkan di bangku kuliah, saya dapatkan diorganisasi. Saya juga mendapatkan teman baru disini”

ix. Mh

“tidak ada, saya senang berorganisasi karena disini saya bisa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang sangat mendukung wawasan mengenai mata kuliah” .

x. Qm

“tidak jadi masalah dan kendala, karena saya ingin mengembangkan bakat yang saya miliki yaitu mampu mengatur berbagai hal, selain itu di organisasi saya bisa mempunyai kesibukan dan menambah ilmu yang tidak saya dapatkan ditempat lain”.

b) Apakah kegiatan organisasi mengganggu waktu belajar kuliah anda? kenapa?

i. Sa

“Sama sekali tidak. Di organisasi, kita belajar manajemen diri. Jadi saya dapat membagi waktu antara berorganisasi dengan akademik”.

ii. Nw

“ Tidak. Karena kegiatan organisasi bukan 24 jam. Pasti masih ada waktu luang untuk belajar. Bahkan kadang-kadang ada tenteran dari senior-senior yang sudah koass saat menjelang ujian”

iii.H

“ Menurut saya tidak. Seorang organisatoris tentunya pandai mengatur waktunya. Di antara kegiatan organisasi yang menyibukkan pasti ada waktu yang bisa dimanfaatkan untuk belajar mata kuliah. Bahkan jika kumpul dengan teman-teman seorganisasi, saya sering diskusi mengenai pelajaran yang didapatkan dari bangku kuliah”

iv. Fj

“ Ya, kadang-kadang. Sebelum berorganisasi waktu belajar saya teratur jamnya. Tapi semenjak aktif di organisasi waktu belajar saya tidak seperti dulu lagi. Kadang-kadang ada kegiatan organisasi yang besar dan sedikit mengganggu waktu belajar saya. Tapi itu semua terbayar dengan pengalaman yang saya dapatkan dengan aktif di lembaga”.

v. Yf

“ Kegiatan organisasi tidak memberi pengaruh sama waktu belajar saya. Kapanpun dan dimanapun kita bisa belajar mengenai materi kuliah. Apa lagi sekarang dengan teknologi yang ada, tidak perlu membawa buku-buku kedokteran yang tebal-tebal itu”

vi. Ne

“ Justru dengan berorganisasi saya belajar manajemen waktu yang baik. Jadi saya bisa membagi waktu saya dengan baik, sehingga waktu belajar saya tidak terganggu. Bahkan saya sering diskusi dengan teman-teman tentang mata kuliah. So, selain pengalaman organisasi, manfaat di bidag akademik juga saya rasakan”.

vii. Ap

“ Itu pasti. itulah resiko berorganisasi. Waktu belajar perkuliahan mereka yang tidak aktif berlembaga tentunya lebih banyak. Tapi di organisasi banyak pembelajaran lain yang saya dapat. Pembelajaran tidak mesti harus dibidang akademik”.

viii. Am

“ Sama sekali tidak. Karena kegiatan organisasi biasanya disesuaikan dengan akademik. Misalnya ketika menjelang ujian, organisasi tidak memberikan beban kegiatan yang besar yang bisa mengganggu waktu belajar. Malah, mendekat ujian, kita diberi tenteran oleh senior-senior organisasi yang diantara mereka itu ada yang asisten dosen. Jadi yah banyak keuntungan yang diperoleh melalui organisasi”.

ix. Mh

“ Sedikit berpengaruh terhadap waktu belajar materi kuliah. Karena konsentrasi terbagi ke organisasi. Beda dengan mereka yang tidak berlembaga. Konsentrasi mereka tentunya lebih banyak ke perkuliahan. Tapi dengan berorganisasi, banyak pengalaman yang saya dapatkan, dan saya yakin itu akan bermanfaat untuk masa depan saya nanti.

x. Qm

“ Tidak ada kaitannya antara aktif berlembaga dengan waktu belajar perkuliahan. Belajar perkuliahan tidak mesti didalam ruang kuliah. Bisa dimanapun selama kemauan itu ada. Di dalam sekretariat organisasi pun bisa. Bahkan di sekret organisasi juga tersedia diktat-diktat kuliah, jadi yah kita bisa memanfaatkannya. Apa lagi di jaman sekarang ini, apasih yang tidak kita dapatkan dari internet?

c) Menurut anda, Bagaimana pengaruh organisasi terhadap nilai IPK ?

i. Sa

“Menurut saya, organisasi tidak mempengaruhi IPK, banyak faktor yang lain yang bisa mempengaruhi IPK seseorang, misalnya dari kerajinan mahasiswa itu sendiri, cara belajar, faktor dukungan orang tua, dll”.

ii. Nw

“Menurut saya organisasi itu memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap IPK, pengaruh positifnya yaitu ilmu yang kita dapatkan dari organisasi pasti akan membantu kita dalam perkuliahan baik itu ilmu akademik maupun ilmu lainnya. Pengaruh negatif akan timbul jika kita terus-terusan berorganisasi tanpa mengikuti perkuliahan atau dengan kata lain melupakan perkuliahan. Waktu kita terbuang di organisasi saja”.

iii. H

“Organisasi tentunya mempengaruhi IPK seseorang ketika orang tersebut tidak mampu mengatur waktu berorganisasi dengan waktu kuliah, jadi intinya tergantung dari individu masing-masing”.

iv. Fj

“Menurut saya, organisasi mempengaruhi IPK, karena kadang-kadang ada kegiatan organisasi yang mengganggu waktu belajar, sehingga kita hanya fokus ke organisasi saja dan cenderung melupakan kuliah”.

v. Yf

“Organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap IPK Mahasiswa, tergantung organisasi yang diikutinya dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan perkuliahan dan organisasi secara seimbang tanpa ada yang dikesampingkan”.

vi. Ne

“Pengaruh Organisasi terhadap IPK yaitu memberikan pengaruh positif apabila dalam berorganisasi bisa berjalan selaras dengan kegiatan perkuliahan namun disatu sisi juga

bisa memberikan pengaruh negatif apabila kita tidak bisa membagi waktu untuk terlibat dalam kegiatan berorganisasi dan kegiatan perkuliahan”

vii. Ap

Organisasi tidak mempengaruhi IPK mahasiswa karena dalam penentuan IPK, banyak yang menjadi pertimbangan, kerajinan, ketekunan, serta wawasan yang paling utama, sedangkan di organisasi kita bisa menambah wawasan kita.

viii. Am

“Menurut saya, organisasi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap IPK, itu tergantung individu masing-masing, jika kita menjalankan keduanya secara selaras maka IPK kita tidak akan terganggu, melainkan akan meningkat dengan ilmu yang kita peroleh dari organisasi”

ix. Mh

“ Sedikit berpengaruh terhadap IPK. Karena konsentrasi terbagi ke organisasi. Beda dengan mereka yang tidak berlembaga. Konsentrasi mereka tentunya lebih banyak ke perkuliahan. Beda dengan kita yang sangat sibuk sehingga jarang masuk kuliah”.

x. Qm

“Sebenarnya Organisasi tidak mempengaruhi nilai-nilai IPK, karena IPK kita bisa tinggi, jika kita belajar dengan baik dan tekun, selain itu kehadiran juga diperlukan, jadi intinya, organisasi tidak mempengaruhi IPK mahasiswa sendiri, tergantung bagaimana kita mengatur waktu kita”.

d) Metode apa yang Anda gunakan ketika perkuliahan berbarengan dengan kegiatan organisasi ?

i. Sa

“Menurut saya, memenej dua kegiatan ini sangat penting karena kedua faktor tersebut adalah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kampus”.

ii. Nw

“Metoda yang saya gunakan adalah metode tarik ulur. Artinya kampus diutamakan daripada organisasi. Namun organisasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan kampus karena sesuai dengan tri darma perguruan tinggi.

iii. H

“Organisasi tentunya mempengaruhi kegiatan akademik ketika orang tersebut tidak mampu mengatur waktu berorganisasi dengan waktu kuliah, jadi intinya tergantung dari individu masing-masing”.

iv. Fj

“Menurut saya, seseorang memiliki metode yang berbeda-beda, karena kadang-kadang ada kegiatan organisasi yang mengganggu waktu belajar, sehingga kita hanya fokus ke organisasi saja dan cenderung melupakan kuliah”.

a. Yf

“Mahasiswa, tergantung organisasi yang diikutinya dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan perkuliahan dan organisasi secara seimbang tanpa ada yang dikesampingkan. Orang yang aktif organisasi harus mampu mengatur jadwal kegiatan keduanya”.

b. Ne

“Pengaruh Organisasi terhadap IPK yaitu memberikan pengaruh positif apabila dalam berorganisasi bisa berjalan selaras dengan kegiatan perkuliahan namun disatu sisi juga bisa memberikan pengaruh negatif apabila kita tidak bisa membagi waktu untuk terlibat dalam kegiatan berorganisasi dan kegiatan perkuliahan”

c. Ap

Organisasi tidak mempengaruhi IPK mahasiswa karena dalam penentuan IPK, banyak yang menjadi pertimbangan, kerajinan, ketekunan, serta wawasan yang paling utama, sedangkan di organisasi kita bisa menambah wawasan kita.

d. Am

“Menurut saya, organisasi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap IPK, itu tergantung individu masing-masing, jika kita menjalankan keduanya secara selaras maka IPK kita tidak akan terganggu, melainkan akan meningkat dengan ilmu yang kita peroleh dari organisasi”

xi. Mh

“Sedikit butuh tenaga ekstra Karena konsentrasi terbagi ke organisasi. Beda dengan mereka yang tidak berlembaga. Konsentrasi mereka tentunya lebih banyak ke perkuliahan. Beda dengan kita yang sangat sibuk sehingga jarang masuk kuliah”.

x. Qm

“Sebenarnya tidak butuh metode khusus karena organisasi tidak mempengaruhi nilai-nilai IPK, karena IPK kita bisa tinggi, jika kita belajar dengan baik dan tekun, selain itu kehadiran juga diperlukan, jadi intinya, organisasi tidak mempengaruhi IPK mahasiswa sendiri, tergantung bagaimana kita mengatur waktu kita”.

B. Pembahasan

Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya. Walaupun pengalaman berorganisasi itu ada yang menyenangkan dan menjengkelkan. Ada yang positif dan ada pula yang negatif, tetapi manusia tetap saja memerlukan organisasi. Adanya pertentangan ini sebagai konsekuensi bahwa manusia pada hakikatnya tidak sama atau penuh dengan perbedaan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari bidang akademik FUF dan FTK UIN Ar Raniry didapatkan bahwa, semua responden mulai menjadi pengurus inti pada organisasi HMI di pertengahan semester. Rata-rata mahasiswa tersebut sampai pertengahan kepengurusan, responden mengalami kenaikan indeks prestasi. Sedangkan pada semester berikutnya, indeks prestasi responden mengalami penurunan tetapi masih lebih tinggi dari indeks prestasi dari awal kepengurusan.

Selain itu dari hasil angket didapatkan bahwa mahasiswa FUF dan FTK tersebut memiliki beberapa faktor pendukung meraih prestasi diantaranya yaitu kontribusi terbesar pada faktor internal sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif organisasi HMI adalah faktor psikis yaitu dengan persentase 23.52%, motivasi sebesar 22.05%, intelegensi sebesar 17.65%. Sedangkan kontribusi terbesar pada faktor eksternal sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif organisasi HMI adalah faktor dukungan dana yaitu dengan persentase sebesar 22,5%, pengajar, sarana dan prasaran, lingkungan dengan persentasi 20% sedangkan organisasi sebesar 17.5%.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa hambatan mahasiswa untuk meraih berprestasi yang berhubungan dengan keaktifan berorganisasi HMI yaitu masalah organisasi adalah masalah kemauan dan bukanlah kemampuan – karena kemampuan bisa dilatih seiring dengan waktu. Banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan prestasi akademiknya dibandingkan dengan keaktifan dalam berorganisasi, ini tidaklah salah, meskipun kurang tepat. Karena, pada kenyataanya kita akan selalu membutuhkan orang lain untuk merubah dunia. Kita kelak akan menghadapi masyarakat yang merupakan sebuah lingkup organisasi yang lebih besar. Dari hasil wawancara pada bagian sebelumnya juga dapat dianalisis bahwa dengan berorganisasi seseorang akan memiliki teman baru dan juga memiliki jaringan yang

luas, pada dasarnya kita hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain, di organisasi kita bisa mendapatkan teman baru yang mungkin akan kita butuhkan di waktu lain.

Ada beberapa alasan yang membuat sebagian mahasiswa untuk memilih tidak berorganisasi, salah satu diantaranya adalah terganggunya waktu belajar mengenai materi kuliah. Dari hasil wawancara terhadap 20 responden yang aktif di organisasi kemahasiswaan, ternyata 70 % responden berpendapat bahwa aktif di organisasi tidak mempengaruhi waktu belajar mereka. Beberapa alasan yang diungkapkan adalah dengan berorganisasi berarti kita belajar untuk mengatur waktu. Selain itu dari hasil wawancara diketahui bahwa diantara sesama anggota organisasi sering berdiskusi mengenai materi kuliah. Tentunya kegiatan seperti ini, sangat bermanfaat karena pengetahuan tentang mata kuliah yang mungkin tidak diketahui bisa didapat dari orang lain dalam suasana yang santai. Menjelang ujian, senior-senior tiap organisasi yang telah menjalani pendidikan preklinik atau anggota organisasi yang merupakan asisten dosen juga memberi rentetan mata kuliah yang akan diujikan. Semua kegiatan tersebut tentunya mendukung mahasiswa dalam bidang akademik. 30% responden berpendapat bahwa organisasi mengganggu waktu belajar perkuliahan mereka.

Namun, tidak sedikit yang mengatakan bahwa mereka memperoleh banyak manfaat dari organisasi, responden cenderung merasa bahwa organisasi sangat penting karena menurut mereka di dalam organisasi banyak manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya, mahasiswa dapat memperoleh ilmu yang tidak didapatkan di bangku kuliah sehingga wawasan mahasiswa menjadi bertambah luas. Selain itu organisasi mampu membuat mahasiswa memiliki kesibukan yang bermanfaat, mahasiswa tidak lagi hanya datang kuliah dan kembali kerumah. Itu artinya organisasi bisa juga dikatakan mengisi waktu luang, dan mengisi waktu luang yang dimaksud disini adalah mengisi waktu yang sama sekali tidak merugikan bahkan memberikan kontribusi positif bagi orang-orang yang menjalankannya dengan baik.

Mereka menambahkan bahwa banyak pengalaman dan pembelajarn lain yang mereka dapatkan di organisasi. Ada 80% kesuksesan di dunia kerja dan usaha ditentukan oleh faktor non akademik. Berarti prestasi akademik hanya berkontribusi untuk kesuksesan kita didunia kerja sebesar 20%.⁴

Sering juga mahasiswa mengonotasikan mahasiswa yang aktif berorganisasi sebagai mahasiswa yang *males* kuliah atau memiliki nilai akademik yang berada di bawah standar. Mereka sering memandang bahwa aktif berorganisasi dan prestasi akademik adalah dua hal yang terpisah. Padahal hal tersebut tidaklah serta merta benar. Jika kita bisa memilih keduanya (nilai akademik dan organisasi) kenapa tidak? Itu hanyalah masalah manajemen waktu. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, mereka mengatakan bahwa manajemen waktu sangat dibutuhkan dalam organisasi, jika kita tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka akan berpengaruh negatif bagi mahasiswa khususnya dalam hal IPK.

Secara khusus, kompetensi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi dikelompokkan menjadi kemahiran berat, ringan, dan kompetitif. Kemahiran berat difokuskan pada penguasaan mahasiswa terhadap disiplin ilmu yang ditekuninya; kemahiran ringan berkaitan dengan kemampuan kreativitas, inovasi, penguasaan berbagai bahasa, komunikasi dan analisis; dan kemampuan kompetitif berkaitan dengan mendapatkan keputusan kerja, ketelitian dan bekerja sama dalam tim. Jika mahasiswa mampu mengatur waktu dengan baik tentunya organisasi tidak akan mengganggu proses perkuliahan, bahkan memberikan pengaruh positif. Dimana ilmu yang tidak didapatkan dibangku kuliah dapat diperoleh di organisasi.

Dari hasil wawancara dengan 20 responden, 80 persen dari responden mengatakan bahwa organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap IPK, Melainkan mahasiswa memperoleh ilmu yang tidak didapatkan di bangku kuliah akan tetapi didapatkan di organisasi, dimana

⁴ Nedi Wiatmojo. Persepsi Dunia Kerja Terhadap Lulusan Fress Graduate. (Malang:UMM, 2007). Jurnal Ilmu Ekonomi. Hal 12

ilmu itu dianggap memberikan bantuan terhadap mahasiswa. Organisasi dianggap tidak mempengaruhi IPK mahasiswa karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi IPK seorang mahasiswa. Pengaruh negatif akan terjadi jika mahasiswa tidak mampu mengatur waktunya dengan baik, mahasiswa akan merasakan pengaruh negatif jika mereka hanya terus-terusan berorganisasi dan bahkan melupakan kuliah. Jadi masalah pengaruh negatif dan positif kembali ke individu masing-masing. Bagaimana dia mampu mengatur waktu dan dirinya.

BAB 1V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa:

- 1) indeks prestasi rata-rata semua responden untuk masing-masing semester mengalami kenaikan yang positif. Berdasarkan data dokumentasi didapatkan bahwa pertengahan kepengurusan semester, responden mengalami kenaikan indeks prestasi. Sedangkan pada semester berikutnya, indeks prestasi responden mengalami penurunan tetapi masih lebih tinggi dari indeks prestasi dari awal kepengurusan.
- 2) Faktor pendukung mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang mengikuti organisasi HMI, antara lain faktor internal terdiri dari intelegens, motivasi, bakat, kesehatan, psikologis, dan kematangan berprestasi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kontribusi terbesar pada faktor internal yaitu psikis dengan persentase sebesar 23.52%, motivasi sebesar 22,05 dan intelegensi sebesar 17,65%. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: dukungan dana sebesar 22,5% pengajar, sarana dan prasarana, lingkungan sebesar 20%, dan organisasi 17,5%. Kontribusi terbesar pada faktor eksternal sebagai faktor pendukung pencapaian prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif organisasi HMI adalah faktor dukungan dana dengan persentase tertinggi yaitu dengan persentase sebesar 22.5%.
- 3) Faktor penghambat prestasi mahasiswa FUF dan FTK UIN Ar-Raniry yang aktif organisasi HMI yaitu manajemen waktu yang tidak seimbang antara akademik dan kegiatan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata didapatkan bahwa organisasi bukan faktor yang menghambat pre⁸⁴ hasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 1990. Teknik Belajar yang Efektif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman 2005. Peranan Kebugaran Jasmani dalam Menunjang Prestasi Belajar. Banda Aceh.
- Arikunto. S, 1997, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek . Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anonymouse, 2000. Pedoman Pebyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
- Ady. N. 2016. “Pengaruh Keaktifan berorganisasi, Lingkungan Teman sebaya , dan prilaku belajar terhadap prestasi mahasiswa Akutansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta “ Online <https://ejurnal.unisri.ac.id>. Volume 12.
- Alwi, Hasan. 2013. KBBI. edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonymouse. 2000. Pedoman Pebyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Karya Pustaka.
- Anton M.Mulyono. 2011. Aktivitas Belajar. Bandung: Yrama.
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djati Julitriarsa. 2008. Manajemen Umum. Yogyakarta. BPPBE.
- Dwi Siswoyo. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta:UNY Pers.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hadi Sutrisno. 1978. Metodologi Reserach. Yogyakarta Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hardiansyah. A, 2017. “Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Membangun Tradisi Ilmiah di dalam Kampus”. Online Jurnal Untirta.ac.id. Vol 2. No. 2. Hal 25
- Hartaji, Damar A. 2012. Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hasbullah. 1999. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar 86 jar. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hamalik, Umar. 1993. *Metodelogi Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Tarsito.
- HM Taslim, dkk. 2009. *Profile Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-raniry*. Banda Aceh: UIN Ar Raniry.
- Kartono.K. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kusdi. 2014. *Teori Organisasi dan. Administrasi*. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Lestari Sri, WA. 2015. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa di fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar” Online 10 Oktober 2018.
- Muhibbin, Syah. 1997. *Psikologi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis. S. 2005. *Bahan Ajar Teori Organisasi Publik, dan Organisasi & majemen pemerintahan* . Jakarta: Tanjung Pinang.
- Mustofa. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nedi Wiatmojo. 2007. *Persepsi Dunia Kerja Terhadap Lulusan Fress Graduate*. Malang:UMM.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada. Media Group.
- Salam. B. 2004 *Etika Sosial Asas Moral dalam kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suryobroto. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukirman. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Syaiful Arifin. 2014. *Mahasiswa dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Saputra, MR. 2012. *Paper HMI (Himpunanan Mahasiswa Islam) Fisip Ilmu Politik*. <http://www.academia.edu> .

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. A.M, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surakhmad. 1994. *Metodologi Research Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- .

Nama :
Fakultas :
Semester :

ANGKET PENELITIAN

A. UMUM

1. Angket ini disusun dalam rangka untuk menyusun Karya Ilmiah yang berjudul **“Tingkat Prestasi Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi HMI (Studi Kasus Pada FUF dan FTK UIN Ar-raniry”**
2. Sehubungan dengan penelitian tersebut, maka angket ini akan digunakan sebagai alat pengambilan data.
3. Jawaban dari Anda yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sangat berarti dan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian yang peneliti lakukan.
4. Kegiatan penelitian ini tidak ada kaitannya sedikitpun terhadap status atau penilaian Anda sebagai siswa.
5. Sebelumnya atas bantuan dan kesungguhan Anda dalam menjawab pertanyaan dalam angket ini peneliti ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal kepada Anda.

B. KHUSUS

1. Sebelum Anda menjawab pertanyaan soal-soal ini, lengkapilah terlebih dahulu identitas Anda.
2. Mohon pertanyaan-pertanyaan cukup dijawab dengan memberi tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan saudara.
3. Peneliti berharap Anda dapat memberi jawaban pada setiap pertanyaan ini dengan sebenarnya tanpa terpengaruh oleh hal-hal lain.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

a. Faktor Internal

Intelegensi

1. Dalam mengikuti kegiatan belajar, Saya sering membaca buku referensi.
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
2. Saya akan datang tepat waktu ketika mengikuti pelajaran pada jam pertama.
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak

3. Ketika Saya diberikan tugas oleh dosen, Saya akan mengerjakan sambil belajar dan berdiskusi dengan teman.
- a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak

Motivasi

4. Selain sebagai kewajiban, yang mendorong Saya mengikuti kegiatan belajar adalah diri sendiri karena tertarik materinya.
- a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
5. Setelah saya pulang dan sebelum berangkat ke kampus, Saya mengulang materi pelajaran kemarin.
- a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
6. Saya akan fokus ketika mengikuti kegiatan belajar.
- a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
7. Saya akan mengumpulkan tepat waktu, ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.
- a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak

Bakat

8. Selama Anda menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, Saya sudah pernah meraih IPK diatas 3,0
- a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
9. Jika waktu perkuliahan berbenturan dengan jadwal organisasi, Saya akan Mengutamakan perkuliahan
- a. Ya

- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

Kesehatan

10. Saya selalu prima mengikuti kegiatan belajar selama belajar di UIN Ar Raniry.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

11. Keadaan kelima panca indera yang Saya miliki baik sekali.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

Psikologis

12. Saya merasakan sangat semangat ketika belajar di FUF atau FTK UIN Ar Raniry Banda Aceh.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

13. Saya memilih kuliah di FUF atau FTK UIN Ar Raniry Banda Aceh karena merasa nyaman dan sesuai dengan cita-cita saya selama ini.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

14. Saya akan menyelesaikan suatu persoalan di tempat perkuliahan dengan sabar dan mencari solusi terbaik

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

15. Saya melihat semua dosen di kampus sangat perhatian dengan mahasiswanya.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

Kematangan Berprestasi

16. Berprestasi adalah suatu kebutuhan dan suatu capaian untuk meraih cita-cita
- Ya
 - Mungkin
 - Ragu-ragu
 - Tidak
17. Berprestasi hanya dapat diperoleh dengan belajar rajin dan menyesuaikan dengan tri darma perguruan tinggi
- Ya
 - Mungkin
 - Ragu-ragu
 - Tidak
18. Berprestasi di kampus tidak hanya kebutuhan akademik, tetapi juga harus dibarengi dengan penelitian dan pengabdian.
- Ya
 - Mungkin
 - Ragu-ragu
 - Tidak

b. Faktor Eksternal**Pengajar**

19. Saya dapat berbincang-bincang dengan dosen saya dengan nyaman mengenai berbagai macam topik.
- Ya
 - Mungkin
 - Ragu-ragu
 - Tidak
20. Wali kelas saya tidak pernah membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan, melainkan ia mencari solusinya.
- Ya
 - Mungkin
 - Ragu-ragu
 - Tidak

Sarana dan Prasarana

21. Dosen Saya dalam kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan di kampus.
- Ya
 - Mungkin
 - Ragu-ragu
 - Tidak

22. Ruang belajar di kampus saya sangat nyaman dan menyenangkan.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

Organisasi

23. Saya mengutamakan kegiatan organisasi dari pada kegiatan akademik.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

24. Saya bersedia menjadi Pengurus Inti (Ketua,Wakil ketua, Bendahara, atau Sekretaris) dalam kegiatan yang akan diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

25. Saya meluangkan waktu untuk kepentingan organisasi.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

Dukungan Dana

26. Uang tidak menjadikan Saya malas untuk terus menggapai prestasi

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

27. Kemandirian dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi menjadikan saya terus termotivasi untuk belajar.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

28. Saya mendapatkan banyak dukungan dana dari pihak luar untuk terus berprestasi.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

Lingkungan

29. Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

30. Saya dapat bekerjasama yang baik dengan orang lain (teman, dosen, dan orang tua).

- a. Ya
- b. Mungkin
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Biografi Mahasiswa

Nama	: Darisman Solin
Tempat/ Tanggal Lahir	: Cipare-pare / 8 Juni 1994
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan/ NIM	: Mahasiswa/ 140305003
Agama	: Islam
Kebangsaan/ Suku	: Indonesia/ Pak-Pak
Status	: Belum Kawin
Alamat Banda Aceh	: Kajhu
No HP	: 082272737241

2. Data Orang Tua/ wali

Nama Ayah	: Jakfar Solin
Pekerjaan	: Petani
Nama Ibu	: Rintang Manik
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga (IRT)

3. Riwayat Pendidikan Mahasiswa

SD Negeri Namo Buaya	: Tahun Lulus 2008
SMP Negeri 1 Simpang Kiri	: Tahun Lulus 2011
MA Negeri Simpang Kiri	: Tahun Lulus 2014
S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh	: Tahun Lulus 2019

Banda Aceh, 15 Maret 2019
Penulis,

Darisman Solin